



Pengaruh Edukasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Miftahul Jannah Amala¹, Irne Wida Desiyanti², Atik Sunarmi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado
miftaamala419@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa dimana seseorang memasuki fase terbaru dan sedang dalam proses belajar untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Remaja dituntut dapat mempersiapkan masalah kehidupan dan lingkungan pergaulannya. Salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada remaja saat ini adalah pernikahan dini. Pernikahan dini disebabkan oleh faktor pendidikan dan kurangnya pengetahuan. Dampak yang dapat terjadi ketika melakukan pernikahan dini yaitu rentan mengalami infeksi rahim, kanker, trauma yang berbahaya bagi ibu dan bayi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* dan menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Dari penelitian ini diperoleh hasil uji statistik nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang dimana terdapat adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang pernikahan dini.

Kata Kunci: *Pernikahan dini, Edukasi, Pengetahuan, Remaja.*

Abstract

Adolescence is a time when a person enters a new phase and is in the process of learning to distinguish between good and bad. Adolescents are expected to be able to prepare for the problems of life and their social environment. One of the many problems that occur in adolescents today is early marriage. Early marriage is caused by educational factors and lack of knowledge. The impact that can occur when performing early marriage is susceptible to uterine infections, cancer, and trauma, which is dangerous for mothers and babies. The purpose of this study was to determine the effect of education about early marriage on the level of knowledge of adolescents at SMA Negeri 1 Pinogaluman, North Bolaang Mongondow Regency. The method used is a type of quantitative research with a one-group pretest and posttest design approach and uses the Wilcoxon statistical test. From this study, the statistical test results obtained a p value of 0.000. This shows that the p value is <0.05 , so H_a is accepted and H_0 is rejected, so that it can be concluded that the education about early marriage on the level of knowledge in adolescents at SMA Negeri 1 Pinogaluman, North Bolaang Mongondow Regency, was affected. There where an increase in adolescent knowledge before and after being given education about early marriage.

Keywords: *Early marriage, Kducation, Knowledge, Adolescents.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara.

Email : miftaamala419@gmail.com

Phone : 08539406606

PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah suatu permasalahan yang sering kali kita jumpai pada setiap remaja di berbagai daerah. Banyaknya fenomena pernikahan dini pada remaja saat ini disebabkan oleh perasaan terpaksa dan hamil di luar nikah. Remaja usia sebelum 19 tahun seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan karena belum matangnya kesiapan moril dan materil remaja untuk menghadapi tantangan dan halangan dalam hubungan pernikahan (Rika et al., 2023).

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada bab II pasal 7 ayat (1) dinyatakan bahwa batas minimal usia pernikahan baik bagi wanita dan pria disamakan yaitu usia 19 tahun. Revisi UU perkawinan tentang usia tersebut dilakukan untuk melindungi hak anak dan terciptanya perkawinan yang sehat dan sejahtera (Restika & Aspin, 2023).

Menurut *United Nation's Children's Fund* (UNICEF), pernikahan usia dini adalah ikatan lahir batin antara sepasang kekasih yang dilangsungkan baik secara resmi atau tidak resmi sebelum berusia 18 tahun. Pada tahun 2018, menurut data UNICEF didapatkan bahwa banyaknya remajadidunia telah melakukan pernikahan di bawah usia 18 tahun yaitu sebesar 21% perempuan dan 4% laki-laki. Berdasarkan data tersebut, terdapat 650 juta perempuan yang melakukan pernikahan saat masih usia anak-anak dengan angka 12 juta di bawah usia 18 tahun yang menikah tiap tahunnya (Soleman & Elindawati, 2019).

Berdasarkan data UNICEF (BPS, 2020), didapatkan bahwa di Indonesia pada tahun 2018 terdapat sebanyak 1,2 juta jiwa perempuan berusia 20 – 24 tahun telah melakukan pernikahan pertamanya pada usia sebelum 18 tahun dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan kasus pernikahan anak tertinggi di dunia, sedangkan sebanyak 61,3 ribu perempuan melakukan perkawinan pertamanya sebelum berusia 15 tahun. Menurut jenis kelaminnya, persentase perempuan yang melangsungkan pernikahan pertamanya yaitu pada saat usia sebelum atau di bawah 19 tahun sekitar 30,57%, sedangkan laki-laki sebesar 6,74% (Sari & Azinar, 2022).

Menurut data (BPS, 2024), provinsi Sulawesi Utara menjadi urutan ke-9 dengan tingginya angka pernikahan dini yaitu sebesar 8,82% pada tahun 2022 dan 10,15% pada tahun 2023. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, daerah Bolaang Mongondow Utara menempati posisi pertama dengan presentase penduduk perempuan berusia 15-19 tahun yang melakukan perkawinan atau pernikahan pada tahun 2022 sebesar 12,41% dan pada tahun 2023 sebesar 13,49%. Kemudian di ikuti oleh Minahasa Utara 10,32% dan Kota Bitung 9,74% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Sehingga, berdasarkan data tersebut,

didapatkan bahwa adanya peningkatan kejadian pernikahan dini tiap tahunnya. Tentunya hal ini menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi tingginya angka pernikahan dini.

Penyebab banyaknya kasus pernikahan dini salah satunya dikarenakan oleh pengetahuan remaja yang kurang tentang pernikahan dini baik berupa dampak, penyebab dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang akan beresiko melakukan pernikahan dini karena pengetahuan adalah faktor penting dan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan perubahan tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan remaja juga disebabkan karena paparan informasi tentang pernikahan dini yang kurang sehingga dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilakunya (Supriandi et al., 2022).

Salah satu kecamatan yang berada di daerah Bolaang Mongondow Utara yaitu kecamatan Pinogaluman tercatat 8 anak yang melakukan pernikahan dibawah umur menurut data yang diperoleh dari kantor KUA Kecamatan Pinogaluman pada tahun 2024. Berdasarkan data survey di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, tiap tahunnya ada saja remaja yang tidak melanjutkan pendidikan karena telah menikah dini. Menurut kesaksian dari para siswa bahwa paling banyak remaja yang menikah dini adalah remaja perempuan dikarenakan telah hamil di luar nikah. Di daerah Bolmut sendiri, tingginya angka kasus pernikahan dini disebabkan oleh banyak remaja yang telah hamil duluan dan kurangnya pengetahuan serta pendidikan kesehatan terkait pernikahan dini (Agogoh, 2023).

Berbagai dampak dapat ditimbulkan akibat dari remaja yang melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini dapat mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat dan kehidupan dari dalam diri seorang individu. Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini diantaranya yaitu dampak ekonomi, kesehatan, dan stigma negatif dari masyarakat. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah menjadi faktor penyebab sekaligus dampak dari pernikahan dini karena ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang remaja yang melakukan pernikahan diusia dini karena belum matangnya organ reproduksi akan mengakibatkan remaja mengalami masalah kesehatan baik fisik dan mentalnya. Remaja rentan mengalami infeksi rahim, kanker, trauma yang berbahaya bagi ibu dan bayi. Selain itu, stigma dan pandangan negatif pada remaja yang menikah dini juga dapat ditimbulkan akibat perilaku remaja yang belum matang dalam menghadapi kehidupan pernikahan (Husnani & Soraya, 2019).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menanggulangi tingginya angka pernikahan dini. Adapun seperti penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Sriyatin et al., 2021) dimana responden dalam penelitian ini merupakan siswa/siswi SMP dengan jumlah sampel sebanyak 19 responden yang diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan pengetahuan saat sebelum dan sesudah diintervensi dengan menggunakan media video tentang bahaya pernikahan dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada 9-17 Januari 2025 di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pre and posttest design*. Pendekatan tersebut digunakan pada satu kelompok yang sama untuk membandingkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Populasi dalam penelitian merupakan siswa-siswi kelas X yang berjumlah 152 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia dan merupakan siswa-siswi kelas X serta yang menjadi kriteria ekslusi yaitu responden yang tidak hadir saat proses pengumpulan data dan pernah mengikuti atau menjadi responden dalam penelitian serupa. Besar sampel berjumlah 60 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin.

Pada semua sampel diberikan edukasi tentang pernikahan dini yang diberikan hanya satu kali menggunakan media pendukung seperti poster agar penyampaian informasi terkait pernikahan dini menjadi lebih mudah dimengerti. Sebelum dilakukan edukasi, responden diberikan kuesioner *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan setelah dilakukan edukasi diberikan kuesioner *posttest* yang sama sebagai sumber data penelitian. Adapun kuesioner yang digunakan diadaptasi dari (Aisyah, 2018) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Terdapat 32 item pertanyaan dikatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r table dimana r table adalah 0,361. Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan tersebut dikatakan *reliable* jika koefisien alfa $>$ 0,75 sehingga mendapatkan hasil nilai alfa 0,953 sehingga instrumen tersebut dikatakan *reliable*. Data yang diperoleh di uji menggunakan uji statistik *Wilcoxon* untuk dapat menghasilkan kesimpulan bahwa intervensi yang diberikan memiliki

pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	15 Tahun	34	56,7
	16 Tahun	21	35
	17 Tahun	5	8,3
Total		60	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	45
	Perempuan	33	55
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik usia responden diketahui sebagian besar berusia 15 tahun dengan jumlah 34 responden (56,7%) sedangkan kelompok usia responden paling sedikit adalah 17 tahun yang berjumlah 5 responden (8,3%). Responden berdasarkan jenis kelaminnya diperoleh sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 33 responden (55%) sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 responden (45%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	5	8,3
2.	Cukup	35	58,3
3.	Kurang	20	33,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan pada remaja sebelum diberikan edukasi tentang pernikahan dini sebagian besar berada di kategori cukup dengan jumlah 35 responden (58,3%). Adapun tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,3%) dan kurang 20 responden (33,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	37	61,7
2.	Cukup	23	38,3
3.	Kurang	0	0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3, tingkat pengetahuan pada remaja sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini sebagian besar berada di kategori baik dengan jumlah 37 responden (61,7%) dan kategori cukup 23 responden (38,3%) sedangkan untuk kategori pengetahuan kurang tidak ada (0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi tentang Pernikahan Dini terhadap tingkat Pengetahuan pada Remaja.

Tingkat Pengetahuan	Edukasi Tentang Pernikahan Dini				<i>P value</i>
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Baik	5	8,3	37	61,7	0,000
Cukup	35	58,3	23	38,3	
Kurang	20	33,3	0	0	
Total	60	100	60	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat adanya perbandingan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang pernikahan dini. Sebelum diberikan edukasi remaja dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,3%) dan sesudah diberikan edukasi menjadi 37 responden (61,7%), untuk remaja dengan kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi sebanyak 35 responden (58,3%) dan sesudah diberikan edukasi menjadi 23 responden (38,3%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebelum diberikan edukasi sebanyak 20 responden (33,3%) dan setelah diberikan edukasi menjadi 0 (0%).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* didapatkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan pada remaja.

Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang pernikahan dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang pernikahan dini dengan kategori yang terbanyak yaitu berpengetahuan cukup. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman awal remaja tentang pernikahan dini cenderung belum optimal. Oleh karena itu, frekuensi jawaban responden dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengetahuan remaja yang dilihat dari tiap item pertanyaan yang dijawab dengan benar dan salah. Salah satu item pertanyaan yang mendapatkan skor paling sedikit dijawab benar yaitu pertanyaan nomor 6 dengan bunyi pertanyaan “pendidikan tentang seks tidak perlu diberikan pada remaja karena akan berdampak buruk pada remaja itu sendiri”. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi banyak remaja yang beranggapan jika pendidikan seks itu tidak perlu diberikan kepada remaja, sedangkan menurut (Sholikhah, 2023) pendidikan seks sangat penting diberikan kepada remaja agar dapat mencegah terjadinya pelecehan seksual dan tindakan yang dapat berdampak buruk pada remaja

itu sendiri. Pendidikan seks yang diberikan tidak hanya dari segi aspek biologis, tetapi dapat memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti sosial dan budaya, emosional dan moral yang ada sehingga dapat membantu remaja untuk mencegah perilaku seks buruk dan melindungi remaja dari pelecehan seksual.

Menurut (Devi et al., 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini yaitu karena kurangnya pengetahuan dan wawasan serta paparan informasi tentang pernikahan dini. Remaja yang tidak paham akan dampak dan akibat pernikahan dini cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor penyebab remaja melakukan pernikahan dini karena masih banyak remaja yang tidak sepenuhnya paham arti dari pernikahan dini. Kurangnya informasi dan edukasi yang jelas didapatkan terkait pernikahan dini menjadikan seseorang tidak memiliki landasan pada suatu perilaku yang benar dan tanpa berpikir panjang.

Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini mengalami peningkatan sebanyak 61,7% berpengetahuan baik. Sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan pada remaja dalam frekuensi jawaban remaja salah satunya pada item pertanyaan nomor 9 dengan bunyi pertanyaan “Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua yang menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga”. Item pertanyaan tersebut mendapatkan skor jawaban dengan perbedaan sebanyak 20 jawaban benar saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa remaja saat diberikan edukasi dapat menangkap penjelasan terkait informasi yang diberikan oleh peneliti.

Adapun berdasarkan jawaban remaja tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Tarigan et al., 2023) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga sehingga menjadi pilihan bagi keluarga untuk menikahkan anaknya dengan tujuan untuk mengurangi beban keluarga dan dapat membantu memenuhi kebutuhannya dan keluarganya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat menurut (Barus et al., 2023) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang memprihatinkan dari suatu keluarga menjadikan banyak remaja putus sekolah serta pandangan orang tua yang tidak mendukung anak dan malah membiarkan anak mengubur mimpi untuk mencapai masa depan. Selain ekonomi, faktor lainnya yang

mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini yaitu faktor sosial dan pendidikan.

Menurut (Dewi et al., 2024) penyebab pernikahan dini juga disebabkan oleh faktor sosial dan media massa atau keterpaparan informasi. Adanya pengaruh lingkungan sosial berupa pergaulan remaja yang telah banyak putus sekolah dan teman yang telah menikah dini. Pengaruh pergaulan teman sebaya baik pada laki-laki dan perempuan atas dasar suka dan cinta sehingga memutuskan untuk melangsungkan pernikahan walaupun masih di bawah umur. Selain itu, keterpaparan informasi yang kurang baik menjadikan remaja tidak mampu berfikir yang seharusnya boleh dilakukan dan yang tidak. Remaja cenderung mengikuti pola pikir yang tidak baik seperti konten yang dipaparkan tidak sesuai dengan seusianya menjadikan remaja tumbuh dengan cara yang salah.

Selain itu, tingkat pengetahuan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti usia dan jenis kelamin seseorang. Tingkat pengetahuan remaja mengalami perubahan yang sangat positif dan signifikan setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pernikahan dini yang diberikan kepada remaja memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tidak hanya bersifat umum, tetapi juga di berbagai kelompok usia seperti pada remaja usia 17 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum edukasi dan sesudah edukasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hurlock yang mengatakan bahwa kematangan usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpikir terhadap suatu hal. Semakin bertambahnya usia, pola pikir dan kedewasaan seseorang akan semakin matang sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik (Darsini et al., 2019).

Peningkatan pengetahuan pada remaja sesudah diberikan edukasi juga didapatkan bahwa remaja perempuan yang berpengetahuan baik lebih tinggi di bandingkan laki-laki sesudah diberikan edukasi yang mengindikasikan bahwa mereka lebih responsif atau sudah memiliki dasar pengetahuan yang sedikit lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Darsini et al., 2019) yang berpendapat terkait perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih dominan menggunakan otak kanannya sehingga lebih mampu untuk melihat dari berbagai sudut pandang, lebih bisa mengaitkannya dengan memori dan kondisi sosial. Perempuan juga lebih cepat menyerap informasi daripada laki-laki dimana saat proses diskusi perempuan lebih aktif bertanya sehingga menjadikan satu alasan bahwa perempuan lebih cepat dalam menyimpulkan sesuatu informasi yang didapatnya.

Pengaruh Edukasi tentang Pernikahan Dini terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4, didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang di mana terdapat adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Lestari & Kurniawati, 2023) yang menyebutkan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 01 Kelapa tahun 2022 setelah dilakukan uji statistik *paired t test* dan mendapatkan nilai signifikansi p value 0,00 ($<0,05$). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosamali & Arisjulyanto, 2020) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap tingkat Pengetahuan Remaja Tentang bahaya Pernikahan dini Di Lombok Barat menunjukkan hasil uji p value 0,000.

Hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya, apabila pengetahuan yang dimiliki seseorang baik maka perilaku yang dilakukan akan mencerminkan pada perilaku baik dan positif karena ia dapat memikirkan akibat-akibat yang dapat terjadi dan sebaliknya jika seseorang dengan pengetahuan yang kurang akan cenderung melakukan perilaku buruk dan dapat beresiko baik pada diri sendiri dan orang disekitarnya yang merasa dirugikan. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media pendukung seperti poster merupakan salah satu faktor keberhasilan edukasi yang diberikan dengan peningkatan $>50\%$. Media pendukung dapat mempermudah penyampaian informasi, menjadikan responden memahami dan menerima informasi lebih jelas dan baik. Selain itu, dengan lebih dominannya responden perempuan sehingga informasi dapat ditangkap dengan cepat dibanding dengan responden laki-laki.

Menurut (Dewi et al., 2024) salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua menjadikan remaja kurang mendapatkan pengetahuan dan pandangan terhadap pernikahan. Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang, baik orang tua dan remaja atau anak dapat mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami dan mengerti makna sebenarnya dari pernikahan. Hal ini cenderung membuat remaja dan orang tua tidak

memikirkan resiko dan dampak yang akan terjadi jika melakukan pernikahan dini.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Kamelia, 2024) yang dimana pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam berperilaku khususnya tentang pernikahan dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan penyuluhan kesehatan sangat penting diberikan kepada remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mencegah remaja melakukan pernikahan dini. Selain itu (Zubaidah et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan khususnya pendidikan seks yang diberikan pada remaja dapat mengajarkan dan memberi pemahaman tentang perilaku seksual beresiko yang dapat dihindari oleh remaja itu sendiri dan menghindari terjadinya pernikahan dini. Pendidikan tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada remaja karena dapat mencegah penyebaran penyakit seksual, menghindari kehamilan diluar nikah, meningkatkan kesehatan reproduksi, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan keamanan seks.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis remaja tentang pernikahan dini dengan memberikan pendidikan kesehatan adalah cara yang efektif untuk mewujudkan perubahan pengetahuan dan perilaku remaja. Peningkatan kesadaran merupakan langkah awal dalam mencegah perilaku yang beresiko seperti halnya pernikahan dini. Adapun hasil ini dapat memberikan masukan untuk dapat menerapkan program pendidikan kesehatan berbasis sekolah sebagai strategi untuk memerangi tingginya angka pernikahan dini terutama di daerah yang beresiko tinggi. Program-program harus berfokus pada topik-topik penting seperti dampak ekonomi dan kesehatan dari pernikahan dini, program ini juga dapat mempertimbangkan untuk memasukkan pendidikan seks yang lebih interaktif dan komprehensif yang melampaui biologi serta mencakup aspek sosial dan moral.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang didapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang pernikahan dini sebagian besar berpengetahuan cukup dengan jumlah 35 responden (58,3%). Sesudah diberikan edukasi tentang pernikahan dini, remaja yang berpengetahuan baik mengalami peningkatan pengetahuan dengan jumlah 37 responden (61,7%). Terdapat ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agogoh, A. (2023). *Angka Pernikahan Dini di Bolmut Sulawesi Utara Meningkat, Paling Banyak karena Hamil Dulu*. TribunManado.
<https://manado.tribunnews.com/2023/03/28/angka-pernikahan-dini-di-bolmut-sulawesi-utara-meningkat-paling-banyak-karena-hamil-dulu>
- Aisyah, U. N. (2018). *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*. In *Poltekkes Jogja*.
- Barus, E. E., Fadhillah, T. D., Pratama, A., Batubara, A. N., & Wijayanti, S. D. (2023). *Faktor Ekonomi Pada Masyarakat Desa Telaga Kabupaten Langkat*. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1–13.
- BPS. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. In *Badan Pusat Statistik*.
- BPS. (2024a). *Presentase Penduduk Perempuan Berumur 15-19 Tahun Menurut Status Perkawinan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara*.
<https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI2OCMy/persentase-penduduk-perempuan-berumur-15-19-tahun-menurut-status-perkawinan-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-utara.html>
- BPS. (2024b). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan; Artikel Review*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Devi, F., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Mentajoi Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3), 40–47.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2058>
- Dewi, A. P., Hartati, N. D., Alfiana, S., Maulida, S., Elfrida, Y., Siregar, Y., Pd, S., & Pd, M. (2024). *Analisis Mendalam Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia: Implikasi untuk Kebijakan Sosial dan Pendidikan*. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 39–47. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Husnani, R., & Soraya, D. (2019). *Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut)*. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat*

- Islam*, 4(1), 63–77.
<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9347>
- Kamelia, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 62–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.279>
- Lestari, M. Y., & Kurniawati, H. F. (2023). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 01 Kelapa Tahun 2022. *JoMi*, 3(2), 351–362.
<https://doi.org/10.57190/jomi.v3i2.59>
- Restika, U., & Aspin. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Masyarakat. *Jurnal Attending*, 2(2), 475–484.
- Rika, Eviliyanto, & Equanti, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang). *Geo Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata*, 3(3), 45–51.
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 21–25.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JI SIP/index>
- Sari, L. M., & Azinar, M. (2022). Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia 15-24 Tahun di Kecamatan Arut. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(2), 251–259.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.54231>
- Sholikhah, A. U. (2023). Seks Edukasi Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(2), 1074–1080.
<https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1558>
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia. *Al-Wardah*, 12(2), 142.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Sriyatin, Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & Sesaria, T. G. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa/Siswi Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(2), 130–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i2.12284>
- Supriandi, S., Rosalina, G., & Berthiana, B. (2022). Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 183–192.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3884>
- Tarigan, R. A., Rosanti, A., & Roza, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Perempuan Pada Masyarakat Hinterland Di Kota Batam. *Jubida*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.58794/jubida.v2i1.134>
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja. *Journal of Education Research*, 4(4), 1737–1743.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.550>